

PROPOSAL

INOVASI BUDIDAYA KUTU AIR (*MOINA SP*)

INDRAWATI, S.PI

RANGGA PERDANA, S.PI

BALAI BENIH IKAN MATUA
KABUPATEN DOMPU



I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan sektor perikanan budidaya di Indonesia memiliki potensi besar untuk meningkatkan perekonomian dan ketahanan pangan. Pemerintah melalui Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) berupaya mendorong pengembangan sektor ini dengan berbagai program dan kebijakan. Salah satu kebijakan yang mengaturnya yaitu Undang-Undang Nomor 45 Tahun 2009. Undang-undang ini mengatur berbagai aspek terkait perikanan, termasuk pembudidayaan ikan. Lebih spesifik lagi diatur dalam Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 6 Tahun 2020 tentang Penyelenggaraan Kesejahteraan Ikan,

Penyelenggaraan Kesejahteraan Ikan salah satunya bebas dari rasa lapar dan malnutrisi, termasuk di dalamnya yaitu memberikan pakan yang sesuai dengan kebutuhan gizi dan nutrisi untuk pertumbuhan ikan, sebagaimana pada kondisi alaminya pada stadia larva sampai dengan benih membutuhkan pakan alami yang bergiji tinggi untuk pertumbuhan dan perkembangan ikan seperti kutu air (*Moina* sp).

Kutu air (*Moina* sp) merupakan salah satu jenis pakan alami yang potensial untuk dikembangkan guna memenuhi kebutuhan pembenihan ikan air tawar terhadap ketersediaan pakan alami yang sesuai bagi benih ikan yang telah berumur 6 hari. Kutu air bisa disebut sebagai pakan alami yang terbaik, khususnya bagi ikan hias. Hal ini terjadi karena terdapat kandungan protein serta nutrisi yang terbilang tinggi di dalamnya. Namun kendala yang dihadapi saat ini yaitu ketersediaannya pakan alami seperti kutu air terbatas dan sangat jarang ditemukan. Kondisi ini menyebabkan kutu air menjadi terbatas dan perlu dibudidayakan.

Oleh karena itu dalam rangka peningkatan produksi benih untuk melayani kebutuhan masyarakat terhadap benih yang berkualitas (pertumbuhan cepat, tahan terhadap penyakit) serta mengikat kuantitas produksi yang pada akhirnya meningkatkan sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) maka perlu membuat inovasi Budidaya Kutu Air (*Moina* sp).

B. Tujuan

Kegiatan penilaian inovasi daerah ini dimaksudkan agar dapat mendorong kompetisi positif antar pemerintah provinsi dan antar pemerintah kabupaten/kota dalam penyelenggaraan

pemerintahan daerah, sehingga dapat diwujudkan peningkatan pelayanan kepada masyarakat dan peningkatan pembangunan, guna terwujudnya kesejahteraan rakyat.

Tujuan dari inovasi Budidaya Kutu Air (*Moina sp*) adalah untuk memenuhi permintaan masyarakat terhadap ketersediaan benih ikan yang berkualitas (pertumbuhan cepat, tahan terhadap penyakit) serta mengikatkan kuantitas produksi yang pada akhirnya meningkatkan sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD).

C. Manfaat

Manfaat yang diperoleh dari inovasi ini yaitu memenuhi permintaan masyarakat terhadap benih ikan baik secara kualitas maupun kuantitas sehingga mampu meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

II. PEMBAHASAN

A. Budidaya Kutu Air (*Moina sp*)

Budidaya kutu air (*Moina sp*) merupakan inovasi dalam membudidayakan pakan alami sebagai pakan ikan pada segmen pembenihan. Selain mudah diterapkan teknologi ini juga mampu meminimalisir penggunaan pakan komersil yang memiliki harga yang terbilang mahal.

Kelebihan budidaya kutu air (*moina sp*) antara lain :

1. Siklus perkembangbiakan singkat: kutu air memiliki keunggulan seperti kemampuan berkembang biak dalam waktu relatif singkat yaitu mulai 4 hari dengan telur sebanyak 4-22 butir
2. Kandungan protein tinggi: kutu air jenis *Moina sp*, mengandung protein tinggi (hingga 66%) dan lemak (6%), yang sangat bermanfaat untuk pertumbuhan ikan.
3. Mudah dibudidayakan: budidaya kutu air tidak memerlukan tempat luas dan bisa dilakukan dengan peralatan sederhana seperti ember atau kolam terpal.
4. Modal awal yang rendah: budidaya kutu air tidak memerlukan modal besar, bahkan bisa dimulai dengan modal nol rupiah dengan memanfaatkan limbah organik untuk pakan.
5. Ramah lingkungan: budidaya kutu air dapat memanfaatkan limbah organik untuk pakan, sehingga membantu mengurangi limbah dan menjaga lingkungan.
6. Pasokan pakan berkelanjutan: dengan teknik budidaya yang tepat, kutu air bisa dipanen secara berkelanjutan untuk memenuhi kebutuhan pakan ikan.

Budidaya cacing kutu air (*Moina sp*) telah kami terapkan dan diuji manfaatnya selama satu tahun terakhir dan telah terbukti menghasilkan benih ikan yang berkualitas (pertumbuhan cepat, tahan terhadap penyakit) serta meningkatkan kuantitas produksi sehingga dapat dianggap teknologi ini mampu mengatasi permasalahan ketersediaan benih ikan yang terbatas dan pada akhirnya memenuhi permintaan masyarakat.

B. Cara Pembuatan

Pembuatan inovasi Budidaya kutu air (*Moina* sp) dibagi menjadi beberapa tahap yaitu, persiapan kolam, penebaran bibit, pemberian pakan dan pemanenan. Teknis pembuatannya dirinci sebagai berikut :

1. Persiapan kolam : kolam disterilisasi kemudian diisi dengan air pada ketinggian 25-30cm atau menggunakan bak beton dan wadah plastik.



2. Penebaran bibit : bibit diambil dari alam atau diambil dari pembudidaya



3. Pemberian pakan : berikan pakan berupa chlorella atau pakan berupa dedak halus yang diencerkan
4. Pemanenan : sipon kutu air dengan selang kecil untuk memanennya



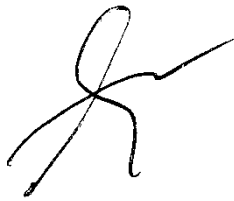
C. Kesimpulan

Inovasi Budidaya Kutu Air (*Moina* sp) yang diterapkan diharapkan mampu memenuhi permintaan masyarakat terhadap ketersediaan benih ikan yang berkualitas (pertumbuhan cepat, tahan terhadap penyakit) serta meningkatkan kuantitas produksi yang pada akhirnya meningkatkan sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD).

III. PENUTUP

Demikian Proposal Inovasi Daerah tahun 2025 yang kami usulkan, semoga bermanfaat kelengkapan pengusulan inovasi daerah.

Inovator



Indrawati, S.Pi



Ranga Perdana, S.Pi